

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran dan pengajaran yang bersifat kreatif merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas dalam pendidikan di Indonesia. Model-model pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan merupakan tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, artinya pendidikan menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pendidikan pertama kali kita dapatkan di dalam keluarga atau disebut dengan Pendidikan informal. Kemudian kita juga mendapatkan Pendidikan di luar dari keluarga yaitu Pendidikan formal atau disebut dengan pendidikan formal, dan ada juga Pendidikan nonformal atau lingkungan masyarakat. Pendidikan informal merupakan Pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalamannya sehari-hari dengan sadar maupun tidak sadar sejak dilahirkan ke dunia sampai meninggal dunia. Maka peranan keluarga sangatlah penting bagi anak. Pendidikan formal merupakan Pendidikan di sekolah yang memiliki jenjang atau tingkatan yang diperoleh secara teratur dan sistematis. Pendidikan informal merupakan Pendidikan yang di dapatkan dari lingkungan masyarakat.

Yang menjadi faktor untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran adalah guru. Guru yang profesional dan kreatif juga bisa

membangun rasa ingin tau siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menjadi salah satu unsur strategis dalam dunia Pendidikan khususnya Pendidikan dasar. Salah satu yang harus diperhatikan seorang guru yang professional yaitu mampu memilih dan menggunakan model, metode, sumber belajar, dan media pembelajaran sebagai sumber belajar siswa. Sampai saat ini masih banyak guru yang tidak pandai dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran di dalam kelas sehingga bisa berdampak bagi peserta didik khususnya untuk anak sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan jenjang Pendidikan formal yang paling dasar, jika didasar siswa sudah salah tanggap dan sering malas belajar maka akan terbawa sampai ke jenjang lebih tinggi.

Pelaksanaan dalam pembelajaran perlu adanya lingkungan yang bisa menyediakan pengalaman belajar bagi siswa, yaitu menyediakan alternatif belajar, mengintegrasikan pembelajran dengan pengalaman siswa, mengintegrasikan pembelajaran yang dapat menjalin kerjasama antar siswa, memanfaatkan media pembelajaran, membuat pembelajaran lebih menarik sehingga siswa lebih berminat belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dalam proses pembelajaran biasanya guru hanya menggunakan model pembelajaran tradisional yaitu model pembelajaran ceramah, tanya-jawab, dan penugasan. Model pembelajaran tradisional ini juga di pandang tidak efektif dalam pengembangan ilmu pengetahuansiswa, tingkah laku, dan keterampilannya. Dalam model pembelajaran tradisional ini guru berperan sebagai satu-satunya sumber informasi ilmu pengetahuan bagi siswa selain buku teks yang diberikan guru kepada siswa. dampaknya kemampuan siswa akan terhambat. Begitu juga

dengan beberapa sekolah dasar yang sudah pernah menjadi tempat observasi dalam memenuhi tugas kuliah. Beberapa sekolah proses pembelajarannya masih monoton, hanya menggunakan model ceramah, tanya-jawab, dan penugasan. Di kelas V SD Negeri No.101775 Sampali TA 2021/2022 saya juga mendapati hal yang sama, pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan model pembelajaran ceramah dan penugasan.

Salah satu model pembelajaran efektif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran dalam kelas yaitu model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*. CTL (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu konsep belajar di mana guru menghadirkan situasi dunia nyata ke dalam proses pembelajaran dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan nyata. Sangat banyak model-model pembelajaran yang bisa digunakan pendidik dalam proses pembelajaran, dan model-model pembelajaran juga bisa digabung dengan model pembelajaran lainnya. Dalam memilih model pembelajaran yang akan digunakan dalam kelas, guru lebih dahulu harus memahami karakteristik siswa dalam kelas yang akan diajarkan, misalnya apakah anak-anak di kelas tersebut pendiam atau hiperaktif dalam kelas. Maka dari sinilah guru bisa memilih atau menentukan model apa yang bisa dia gunakan di dalam proses pembelajaran. Selain itu juga guru harus memahami sifat-sifat siswa di dalam kelas, memberikan mereka motivasi yang dapat membangun niat belajar mereka.

Dalam pembelajaran CTL, program pembelajaran lebih terarah mulai dari rencana kegiatan kelas yang sudah dirancang oleh guru, yang berisi tahapan-

tahapan tentang apa yang akan dilakukan di dalam kelas, seperti langkah-langkah proses pembelajaran, tujuan pembelajaran serta media untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila seorang guru mampu menggunakan model pembelajaran dengan tepat. Dengan model pembelajaran bersifat kontekstual ini siswa sekolah dasar akan langsung dihadapkan dengan objek nyata. Ketika siswa dihadapkan dengan dunia nyata sambil belajar maka mereka akan lebih cepat menanggapi pembelajaran. Ketika guru menggunakan model yang kreatif, aktif, dan menyenangkan diharapkan dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yang lebih baik

Menurut Sanjaya (dalam M.Hosnan, 2014) ada tujuh komponen utama pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual yaitu:

a).Konstruktivisme (*constructivisme*), merupakan proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif siswa berdasarkan pengalaman dan pengetahuan itu berasal dari luar. b).Menemukan (*inquiry*), merupakan proses pembelajaran didasarkan pada pencarian dan penemuan, serta diawali dari pengamatan terhadap fenomena. c).Bertanya (*questioning*), ada enam keterampilan bertanya dalam kegiatan pembelajaran. d).Masyarakat belajar (*learning community*) dalam model pembelajaran CTL hasil pembelajaran yang diperoleh melalui kerjasama dengan orang lain, teman, antar kelompok, sumber lain. e).pemodelan (*modelling*) merupakan proses pembelajaran dengan memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh siswa. f).Refleksi (*reflection*), merupakan proses pengendapan pengalaman yang telah dipelajari dengan cara mengurutkan Kembali kejadian-kejadian atau peristiwa pembelajaran dengan CTL. g).Penilaian nyata (*authentic assessment*), merupakan proses mengamati, menganalisis, dan menafsirkan data yang telah terkumpul, dalam proses pembelajaran berlangsung, bukan semata-mata pada hasil pembelajaran.

Dalam penggunaan model pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme, artinya peserta didik dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri, dan berpikir luas. Menurut Elvi Mailani, dkk (2018:102), kemampuan

berpikir adalah suatu kemampuan dalam menggunakan pikiran dalam mencari makna serta pemahaman mengenai sesuatu, mengambil keputusan, serta mengeksplorasi ide-ide, memikirkan pemecahan suatu masalah dengan pertimbangan terbaik, dan merevisi permasalahan pada proses berpikir sebelumnya. Tugas guru merupakan mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi peserta didik. Metode pembelajaran CTL ini diterapkan supaya peserta didik mampu mencapai tujuan pembelajaran, dan memiliki hasil belajar yang memuaskan.

Menurut Cronbach (dalam Muslich 2014), berpendapat bahwa belajar dapat dilakukan secara baik dengan jalan mengalami. Sedangkan menurut Anita E. Woolfolk dalam Taufik dkk (2011) bahwa belajar merupakan perubahan perilaku akibat dari suatu pengalaman tertentu. Dan dia berpendapat bahwa belajar terjadi jika pengalaman menyebabkan suatu perubahan pengetahuan, dan perilaku yang relatif permanen pada seseorang atau individu. Hasil belajar sangat penting dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dengan hasil belajar tersebut, kita mampu untuk melihat perkembangan yang dimiliki oleh siswa. Pada saat ini sangat banyak anak memiliki hasil belajar yang kurang baik, karena faktor-faktor tertentu, terutama dari model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang dan paparan hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh Model**

Pembelajaran CTL untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri No. 101775 TA 2021/2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi adanya masalah yaitu:

1. Proses pembelajaran cenderung monoton.
2. Proses pembelajaran bersifat TCL (*Teacher Centered Learning*).
3. Hasil belajar dari sebagian siswa belum mencapai KKM.

1.3 Batasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dimaksud agar penelitian terarah dan fokus, sehingga peneliti dapat mengetahui secara terperinci dan tepat sasaran. Oleh karena itu berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan dalam penelitian ini adalah pada tema 1 mengenai organ gerak hewan dan manusia pada pembelajaran 2 dan pembelajaran 3 di kelas V SD Negeri No. 101775 Sampali TA 2021/2022.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri No. 101775 Sampali TA 2021/2022?
2. Apakah pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa siswa kelas V SD Negeri No. 101775 Sampali TA 2021/2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran CTL dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri No. 101775 Sampali TA 2021/2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran CTL terhadap hasil belajar siswa siswa kelas V SD Negeri No. 101775 Sampali TA 2021/2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian ada 2 yaitu manfaat teoritis dan manfaat penelitian secara praktis. Adapun manfaat penelitian praktis adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Penulis

Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam menambahkan wawasan tentang pengaruh model pembelajaran CTL dalam pembelajaran di kelas V SD Negeri No. 101775 Sampali.

- b. Guru

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi guru-guru dan sebagai masukan dalam menentukan model pembelajaran yang efektif yang cocok digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Siswa

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan memberikan motivasi-motivasi serta dorongan siswa untuk dapat berpikir kritis dalam memahami setiap materi yang diajarkan sesuai dengan pengalaman yang di dapatkan oleh siswa.

d. Sekolah

Melalui penelitian ini, diharapkan memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas dan kinerja guru-guru dalam kegiatan mengajar di kelas V SD Negeri No. 101775 Sampali.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan serta sumber referensi dan informasi mengenai penerapan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa SD.